

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bagian awal dalam sebuah penelitian. Pada bagian ini penulis memaparkan latar belakang penelitian yang akan dipaparkan pada bagian 1.1), perumusan masalah (bagian 1.2), tujuan penelitian (bagian 1.3), manfaat penelitian (bagian 1.4), sistematik penulisan tesis (bagian 1.5) definisi operasional pada bagian 1.6).

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Internet dan media sosial berfungsi sebagai medium karier masyarakat modern. Medium tersebut berperan dalam pembentukan karier baru yang disokong oleh kemutakhiran internet dan media sosial. Karier tersebut diantaranya adalah pendengung atau buzzer, pemengaruh atau influencer, analis media sosial, komikus digital, naravlog atau vlogger dan manager pemasaran media sosial. Turner dan Reshma (2015) menyatakan bahwa kemunculan karier tersebut merupakan dampak evolusi dari internet dan media sosial. Media sosial yang semula digunakan untuk bersosialisasi sekarang mulai digunakan untuk berkarir. Queenberry (2019) menyatakan bahwa media sosial telah berevolusi sedemikian rupa sehingga berhasil menciptakan peluang baru yang berdampak pada perkembangan karier di era modern. Karier dengan medium internet dan media sosial sudah mendapat pengakuan dari masyarakat modern.

Duffy (2017) menyatakan bahwa karier berbasis media sosial sudah diakui masyarakat dan posisinya disejajarkan dengan karier konvensional lainnya. Masyarakat tidak hanya mengakui karier tersebut tapi juga turut ambil bagian sebagai pelaku karier berbasis media sosial. Schaffner (2019) menegaskan bahwa karier berbasis media sosial banyak ditekuni oleh masyarakat usia muda. Schaffner menilai karier tersebut diminati karena karier berbasis media sosial menawarkan

kebebasan waktu kerja. Karan (2015) berpendapat bahwa karier berbasis media sosial tidak hanya menawarkan kebebasan waktu bekerja tapi juga berhonor tinggi. Karier berbasis media sosial memiliki kelebihan yang tidak dimiliki karier konvensional. Alasan-alasan tersebut dipercaya menjadi daya tarik masyarakat modern untuk berkarir sebagai pegiat media sosial.

Salah satu karier berbasis media sosial yang diminati masyarakat modern adalah naravlog. Naravlog merupakan karier media sosial yang berhubungan dengan video blogging atau vlog. Naravlog menggunakan media sosial YouTube sebagai medium karier. Naravlog mendapat honor dari setiap video yang ditonton oleh pengguna situs YouTube. Honor tersebut diperoleh melalui program YPP. YPP (YouTube Partner Program) atau program partner YouTube merupakan program kerjasama naravlog dan YouTube yang diresmikan pada tahun 2007. Kopf (2020) menyatakan bahwa YPP memungkinkan pembuat video YouTube memonetisasi saluran YouTube mereka. Puggioni (2020) menyatakan bahwa monetisasi adalah tindakan membuat sesuatu menjadi menguntungkan. Keuntungan yang di dapat melalui YPP berupa honor yang diperoleh melalui iklan yang diselipkan pada video yang diunggah oleh naravlog. Setyawan (2016) mengatakan bahwa YPP memfasilitasi naravlog untuk dapat memasang iklan. YPP bekerja dengan sistem pay per view – artinya pengunggah video akan mendapat uang dari setiap video yang ditonton oleh penonton video YouTube. Setyawan (2016) menjelaskan bahwa iklan pada YouTube dibagi menjadi tiga kategori, non-skipable in stream ads (iklan yang tidak dapat dilewati), true view stream ads (iklan yang dapat dilewati) dan overlay in-video ads (iklan berukuran kecil yang terdapat pada bagian bawah video). Agung (2018) menyimpulkan bahwa YPP bergantung pada jumlah penonton video, semakin banyak penonton suatu video maka semakin banyak honor yang didapat naravlog.

Untuk mengembangkan kanal YouTube, naravlog diharapkan mampu mencari penonton sebanyak mungkin. Eves (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan kanal YouTube bergantung pada pemahaman naravlog tentang

statistik penonton. Naravlog perlu mengetahui pasar penonton vlog mereka. Untuk memperluas pasar penonton, naravlog disarankan untuk memasarkan vlog ke negara lain. Eves (2021) menyatakan bahwa pengembangan kanal YouTube antar negara dimungkinkan terjadi karena YouTube merupakan media sosial yang tidak dibatasi oleh batas geografis. Murphy (2020) menyatakan bahwa YouTube memungkinkan pengunggah video untuk menyebarkan vlog antar negara. Artinya pemilik kanal YouTube memiliki kebebasan dalam menyebarkan konten tanpa harus takut dibatasi oleh batas negara.

Clyne (2019) menyatakan pemasaran dengan metode glokalisasi merupakan strategi yang tepat untuk menambah pengunjung kanal YouTube. Clyne menyatakan usaha tersebut mungkin akan memunculkan masalah baru. Masalah yang muncul antara lain adalah masalah bahasa. Bahasa yang digunakan oleh naravlog mungkin tidak sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh penonton vlog. Kasus seperti ini kerap terjadi, sebagai contoh naravlog berbahasa Korea mengalami kesulitan ketika menjangkau pasar penonton Indonesia. Untuk itu perlu ada upaya untuk menyelesaikan kendala bahasa tersebut.

Kendala bahasa tidak bisa dianggap sebagai kendala mudah mengingat bahasa memiliki peran besar dalam berkomunikasi. Mulyani (2020) menyatakan bahwa bahasa dimaknai sebagai alat penyampai pesan pikiran, perasaan dan seluk beluk kehidupan berbudaya dari seseorang atau kelompok tertentu. Naravlog akan mengalami kesulitan berkomunikasi dan menyampaikan pesan apabila penonton vlog tidak memahami bahasa yang digunakan oleh naravlog. Mulyani (2020) menyatakan suatu kendala bisa diselesaikan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner. Kendala bahasa yang dialami naravlog bisa diselesaikan dengan pendekatan ilmu penerjemahan. Pendekatan ilmu tersebut menghasilkan gagasan untuk membubuhkan takarir pada vlog dengan tujuan membantu penonton memahami isi vlog tersebut. Hidayatullah (2017) mendefinisikan takarir sebagai teks terjemahan yang muncul di bawah layar. Agung (2019) menyatakan bahwa takarir merupakan teks terjemahan yang dibuat guna membantu penonton

memahami isi dialog pada suatu video. Calabrese (2020) menyatakan bahwa ketersediaan takarir akan membantu naravlog untuk menjangkau penonton lokal. Kedua pendapat tersebut menjelaskan manfaat takarir bagi naravlog. Hidayatullah (2017) menyatakan bahwa penerjemahan takarir harus dilakukan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Takarir yang tersedia haruslah berkualitas dan benar secara makna. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengukur kualitas takarir pada vlog mrnigelng.

Analisis kualitas takarir dilakukan dengan pendekatan penerjemahan. Penerjemahan merupakan kegiatan yang dapat membuktikan dengan jelas peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hoed (2009) menyatakan bahwa penerjemahan bukan sekedar upaya mengganti teks bahasa sumber dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran. Penerjemahan memerlukan pendekatan khusus sehingga hasil penerjemahan mampu dipakai untuk berkomunikasi. Rachmawati (2020) menyatakan penerjemahan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menerjemahkan atau mengalihbahasakan dari satu teks bahasa ke teks bahasa yang lain. Penerjemahan tidak bisa dilakukan hanya dengan mengalihbahasakan tapi perlu melihat konteks sehingga hasil terjemahan bisa dipahami. Kadaruddin (2015) menyatakan bahwa penerjemahan harus dilakukan dengan hati-hati. Hasil terjemahan harus dapat menyajikan informasi-informasi bermutu sesuai dengan kebutuhan pengguna bahasa.

Penelitian dengan judul *Kajian Subtitle Bahasa Seksual pada Fitur Auto-translate di YouTube (2022)* karya Anshori membahas kemampuan fitur penerjemahan otomatis dalam menerjemahkan konten bermuatan seksual. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa fitur otomatis tersebut mampu menerjemahkan kata-kata dengan tepat. Penelitian tersebut menjadi alasan penelitian ini perlu dilakukan. Perbedaan penerjemahan otomatis dan penerjemahan penggemar (fansub) menimbulkan perdebatan dalam hal keberterimaan, kesepadanan dan keterbacaan. Penerjemahan otomatis tidak memiliki kemampuan untuk memilih padanan kosakata dan menyesuaikan pilihan kata dengan kebutuhan

penonton. Pada penelitian tersebut kata-kata yang diterjemahkan belum tentu berterima dikarenakan dalam keberterimaan perlu menilai respon dari pengguna YouTube. Keberterimaan terjemahan tersebut menjadi celah penelitian ini. Keberterimaan penerjemahan nantinya akan membentuk budaya baru yang berbeda antar penerjemahan otomatis dan penerjemahan fansub.

Penelitian *Translating Korean Beauty Channels for a Global Audience (2021)* karya Cho. Penelitian tersebut membahas cara penerjemah menerjemahkan konten video YouTube kepada penonton global. Penelitian tersebut menyatakan bahwa penerjemahan dinilai kurang efektif untuk menjangkau penonton global. Hal tersebut dibuktikan dengan dominasi penonton korea dibandingkan dengan penonton global. Hasil penelitian tersebut menjadi landasan penelitian yang ingin melihat bagaimana dampak ideologi penerjemahan takarir Bahasa Indonesia terhadap keberhasilan akun mrnigelng mengapai pasar Indonesia. Penelitian serupa berjudul *Youtube Auto-Generated Subtitle Performance in Translating Content in Vogue Magazine Channel (2019)* karya Sukma. Penelitian tersebut memaparkan penerjemahan otomatis yang tidak akurat dalam menerjemahkan konsep-konsep yang berkaitan dengan fashion. Penelitian *Penerjemahan Subtitle dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia pada Subtitle Film Contraband (2017)* penelitian ini menjadi latar belakang untuk membandingkan hasil penerjemahan profesional dengan hasil penerjemahan penerjemah amatir.

Penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penerjemahan takarir memiliki beragam masalah untuk diteliti lebih jauh. Penelitian ini akan membahas kualitas takarir bahasa Indonesia sehingga kualitas takarir penerjemah amatir diharapkan mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pembuat konten kepada penonton dengan baik. Hal tersebut menjadi latar belakang penelitian ini sehingga bisa menjadi pelengkap penelitian takarir. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kualitas takarir pada kanal YouTube mrnigelng sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas takarir berbahasa Indonesia pada kanal YouTube mancanegara

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah pokok penelitian ini yang berkaitan penilaian kualitas penerjemahan takarir Bahasa Indonesia. Untuk menjawab masalah tersebut maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kualitas terjemahan takarir Bahasa Indonesia yang terdapat pada kanal YouTube mrnigelng dalam hal keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan terjemahan?
- 2) Bagaimana hasil penilaian kualitas takarir Bahasa Indonesia berdasarkan model penilaian takarir yang diusung oleh Andino?
- 3) Ideologi penerjemahan apa yang digunakan oleh penerjemah dalam pembuatan takarir untuk vlog mrnigelng?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut: Pada bagian ini penulis memaparkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas takarir Bahasa Indonesia pada pemilihan vlog mancanegara.

1. Untuk mengetahui keakuratan, keberterimaan, keterbacaan takarir bahasa Indonesia dalam pemilihan vlog pada kanal mrnigelng.
2. Untuk mengetahui kualitas takarir Bahasa Indonesia berdasarkan model penilaian takarir Andino.
3. Untuk mengetahui sejauh ideologi penerjemahan dan pengaruhnya terhadap takarir vlog Bahasa Indonesia pada kanal mrnigelng.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Pada bagian ini penulis memaparkan manfaat penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi naravlog mrngielng untuk meningkatkan kualitas penerjemahan takarir Bahasa Indonesia sehingga takarir tersebut bisa menjadi takarir yang berkualitas dengan memperhatikan aspek keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Peningkatan aspek-aspek penerjemahan tersebut kelak akan berdampak kepada meningkatnya kemampuan penonton di Indonesia untuk memahami vlog.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, temuan dan pembahasan, kesimpulan. Bab pertama penelitian ini dimulai dengan pendahuluan. Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab kedua memaparkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan tinjauan terhadap penelitian terdahulu. Bab ketiga memaparkan metodologi penelitian yang awali dengan desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan diakhiri dengan teknik analisis data. Bab keempat memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikemukakan pada bab kedua. Pada bab keempat peneliti memaparkan hasil penelitian secara objektif mengikuti pertanyaan penelitian dengan memperhatikan penelitian terdahulu sehingga temuan bisa menjawab pertanyaan penelitian. Bab kelima berisikan kesimpulan dan saran. Pada bagian ini peneliti memberikan kesimpulan yang merangkum penelitian secara keseluruhan dan memberi saran untuk penelitian di masa datang.

#### **1.6. Definisi Operasional**

Deinisi operasional ditujukan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang terkait dengan istilah-istilah dalam penelitian.

- 1) Analisis kualitas adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur hasil terjemahan yang mencakup keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan.
- 2) Takarir dalam penelitian ini merujuk pada teks atau tulisan yang terletak pada bagian bawah vlog atau biasa di sebut dengan *subtitle* atau *caption*. Takarir secara harafiah dapat diartikan sebagai terjemahan dialog yang biasanya berada di bagian bawah tayangan.
- 3) Vlog dalam penelitian ini merujuk kepada video blog yang berisikan tayangan ringan yang di unggah pada situs YouTube.
- 4) Naravlog pada penelitian ini merujuk pada orang atau lembaga yang bertugas untuk membuat vlog. Kata naravlog merupakan neologisme yang menggabungkan kata nara dan vlog. Nara memiliki arti manusia sedangkan vlog memiliki arti tayangan video.
- 5) YouTube merupakan media sosial yang memungkinkan pengguna berbagi dan menonton video secara daring.